

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

---

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KONSENTRASI  
BELAJAR SISWA DI MAN 1 KEPULAUAN MERANTI  
FILIAL SUNGAI CINA  
SKRIPSI**

*Di Ajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S,pd)*



**Oleh:  
AINU DHUHA  
NPM: 152410010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
1440 H/ 2019 M**

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AINU DHUHA

NIM : 152410010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa  
DiMAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah **Plagiat** dari orang lain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 03 Maret 2019



*Ainu Dhuha*  
AINU DHUHA

152410010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. H. Hamzah, MA, selaku Dosen Pembimbing I selaku pembimbing Akademik, Bapak Miftah Syarif, M.Ag, selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, arahan dan masukan selama membimbing penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rofa'at dan Ibunda Maryah, adikku Muhammad Wirdas, Bapak saudra, Mak saudara dan sepupu-sepupuku yang tidak berhenti memberikan semangat dan dukungan serta memberikan do'a untuk keberhasilanku.
2. Bapak Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

3. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, dan Bapak Drs. Mawardi Ahmad, MA, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau
5. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Suamiku Didik Wahudi, terimakasih telah memberikan motivasi, dukungan serta do'a dan selalu ada dalam segala hal.
8. Sahabatku Resti Wahyuni, Elsa Putri Desi, dan Siti Sulwana atas kebersamaanya dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas kuliah serta selalu ada dan selalu siap membantu dalam segala hal.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2015 terkhusus PAI C di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, atas kebersamaanya menuntut ilmu dan menggapai impian.
10. Kepala Sekolah dan seluruh Guru, staf tata usaha dan siswa Kelas XII IPA MAN 1 Kepulauan meranti Filial Sungai Cina yang telah memberikan bantuan serta kerjasamanya atas tersusunnya skripsi ini.
11. Ustad dan Sahabat-sahabat KKN Alor Setar Kedah Malaysia 2018.



12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Pekanbaru, 3 Maret 2019

Penulis

Ainu Dhuha



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>IX</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Dan Konseling.....	7
1. Pengertian Bimbingan Konseling .....	7
2. Tujuan Bimbingan Konseling .....	9
3. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling .....	12
4. Langkah-langkah Layanan Bimbingan dan Konseling .....	16
B. Konsentrasi .....	17
1. Pengertian konsentrasi Siswa.....	17
2. Prinsip Konsentrasi .....	19
3. Ciri-ciri orang yang memiliki konsentrasi belajar .....	20
C. Penelitian Relevan .....	21
D. Konsep Operasional.....	23
E. Kerangka Konseptual.....	26
F. Hipotesis .....	26

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Pengolahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data .....	30

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Secara Umum MAN 1 Kepulauan Meranti Filial	
Sungai Cina.....	34
1. Geografi.....	34
2. Sejarah singkat berdirinya MAN Selat Panjang Filial	
Sungai Cina .....	34
3. Visi dan Misi MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina .....	37
4. Keadaan Guru dan Siswa .....	37
5. Sarana dan Prasarana.....	43
6. Kurikulum .....	45
B. Penyajian Data .....	46
C. Pembahasan .....	50
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
2. Hasil Uji Normalitas .....	53
3. Hasil Uji Hipotesis .....	54

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-saran.....	59

**DAFTAR KEPUSTAKAAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## DAFTAR TABEL

Tabel 01: Indikator Bimbingan Konseling.....	23
Tabel 02: Konsep Operasional Konsentrasi.....	25
Tabel 03: Waktu Penelitian.....	27
Tabel 04: Kepala Sekolah MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Periode 1986 - Sekarang .....	35
Tabel 05: Keadaan Guru MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina.....	38
Tabel 06: Keadaan siswa kelas X MAN 1 kepulauan Meranti Filial Sungai Cina.....	40
Tabel 07: Keadaan siswa kelas XI MAN 1 kepulauan Meranti Filial Sungai Cina.....	41
Tabel 08: Keadaan siswa kelas XII MAN 1 kepulauan Meranti Filial Sungai Cina.....	41
Tabel 09: Data Siswa Kelas Duabelas IPA dan IPS .....	42
Tabel 10: Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina.....	43
Tabel 11: Buku Pelajaran MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina.....	44
Tabel 12: Pelajaran Jenjang Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan .....	45
Tabel 13: Pelajaran Jenjang Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 .....	46
Tabel 14: Hasil angket Bimbingan Konseling Variabel (X).....	47
Tabel 15: Hasil Angket Konsentrasi Belajar Variabel (Y) .....	48
Tabel 16: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Pengaruh Bimbingan Konseling.....	50
Tabel 17: Hasil Rekapitulasi Reliabilitas Variabel Pengaruh Bimbingan Konseling.....	51
Tabel 18: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Konsentrasi Belajar siswa .....	51
Tabel 19: Hasil Rekapitulasi Reliabilitas Variabel Konsentrasi Belajar siswa.....	52
Tabel 20: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Olahan Data SPSS 22 .....	53
Tabel 21: Modal Anova, Olahan Data SPSS 22 .....	54

Tabel 22: Model Summary, Hasil Olahan SPSS 22.....	55
Tabel 23: Interpretasi Koefisien Korelatif Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa.....	56
Tabel 24: Coefficients, Hasil Olahan SPSS 22, 2019 .....	56



## ABSTRAK

### PENGARUH BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI MAN 1 KEPULAUAN MERANTI FILIAL SUNGAI CINA KECAMATAN RANGSANG BARAT

OLEH:

AINU DHUHA  
152410010

*Penelitian ini dilatar belakangi pada permasalahan konsentrasi belajar siswa yang rendah. Sedangkan konsentrasi merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, guru hendaknya memberikan layanan-layanan bimbingan konseling yang tepat. Penggunaan layanan –layanan yang tepat dapat menyelesaikan masalah yang menghambat kurangnya konsentrasi siswa saat belajar, sehingga siswa dapat menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap konsentrasi belajar siswa. Dari hal tersebut timbul permasalahan bagaimana pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subyeknya adalah siswa MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina dan obyeknya adalah Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 44 orang dan sekaligus di jadikan sampel. Teknik pengambilan data dalam penelitian dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,046 < 0,05$ , maka hipotesis penelitian diterima. Terdapat Pengaruh antara Bimbingan konseling Dan Konsentrasi Belajar. Tingginya tingkat pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dapat dilihat dari nilai probabilitas pearson correlation yaitu sebesar 0,091 pada interval koefisien korelasi terletak pada rentang 0,00 – 0,199 dan kriteria tingkat pengaruh sangat rendah antara Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina.*

*Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Bimbingan Konseling.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Bimbingan dan konseling dewasa ini telah menjadi salah satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan keperluan dan urgensinya. Disekolah Indonesia mulai tahun 1962-1963 telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memasukkan program bimbingan konseling sebagai salah satu bimbingan penting dalam program sekolah. Pekerja pelopor dalam bidang ini dimulai di Amerika Serikat kira-kira 80 tahun yang lalu.

Namun dalam hal ini penulis memfokuskan bimbingan konseling dalam ruang lingkup sekolah, yang bertujuan membimbing untuk membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dan jurusan yang dipilih. Dalam proses pendidikan, bimbingan dan konseling sangat lah diperlukan karena bimbingan konseling membantu seseorang agar mencapai prestasi, hasil dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal.

Salah satu faktor penghambat perkembangan prestasi siswa adalah kurangnya konsentrasi. Konsentrasi sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda dalam hal belajar. Seperti keterampilan membaca, mendengar, dan menulis yang mereka peroleh dari pengalaman belajarnya yang sudah pasti yang akan berpengaruh pada prestasi belajar. Dengan prestasi belajar yang tinggi berarti suatu tujuan dari kegiatan belajar mengajar tercapai dengan baik.



Setiap guru tentunya akan berusaha semaksimal mungkin memberikan materi belajar sesuai dengan kebutuhan siswanya agar mereka mencapai prestasi secara optimal, namun usaha guru belum tentu akan berhasil secara maksimal pula. Untuk mencapai prestasi yang optimal, maka diperlukan bimbingan yang maksimal dari seorang guru, sehingga siswa mampu berkonsentrasi dalam belajar mengajar sesuai dengan tujuannya.

Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:87), menurutnya konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan, pikiran yang kacau dengan banyak urusan/masalah terhadap mata pelajaran.

Siswa yang dapat menghadapi dan menjalani proses belajar dengan baik dapat dikatakan sebagai siswa yang mampu berkonsentrasi dalam belajarnya. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan



kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan (Rifa'i, 2009: 82)

Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa sangat menentukan prestasi belajarnya. Konsentrasi belajarnya dapat dilihat dari fokusnya siswa ketika belajar. Agar dapat berkonsentrasi dengan baik maka perlulah diusahakan beberapa hal misalnya, pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah terjadinya kejenuhan/kebosanan, menjaga kesehatan, menyelesaikan soal masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan atau hasil terbaik setiap kali belajar.

Hal yang sama juga terjadi di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina dimana konsentrasi siswa sangat rendah, padahal seharusnya konsentrasi setiap siswa tinggi agar meningkatnya prestasi setiap siswa. Realitanya tidak demikian, banyak siswa yang mengantuk dikelas ketika pelajaran sedang berlangsung dan bermain dengan teman sebangku, kemudian siswa tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan. Terlebih dari itu lokasi sekolah tersebut berada di pinggir jalan umum, sehingga konsentrasi siswa terbagi. Sementara itu, guru di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina sudah berusaha memberikan bimbingan konseling untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswanya.

Masalah rendahnya konsentrasi siswa ini tidak dapat dibiarkan begitu saja tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata dari sekolah maupun pemerintah terutama guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Upaya peningkatan konsentrasi siswa ini diasumsikan dapat dipengaruhi oleh bimbingan konseling.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka persoalan ini akan dikaji lebih dalam terhadap masalah tersebut dengan judul ***Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina.***

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada: ***Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan IPA di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina Tahun 2018/2019.***

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan IPA di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XII Jurusan IPA di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk melihat guru agar dapat meningkatkan profesionalnya melalui berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar-seminar maupun kegiatan profesi lainnya

##### 2. Bagi Guru

Untuk senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan dan dapat melaksanakan proses kegiatan belajar dengan efektif dan efisien.

##### 3. Bagi Siswa

Untuk bias meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir. Berikut adalah sistematika secara umum:

**BAB I : Pendahuluan**, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : Landasan Teori**, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka yang berisikan, konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional kerangka konseptual, dan hipotesis.

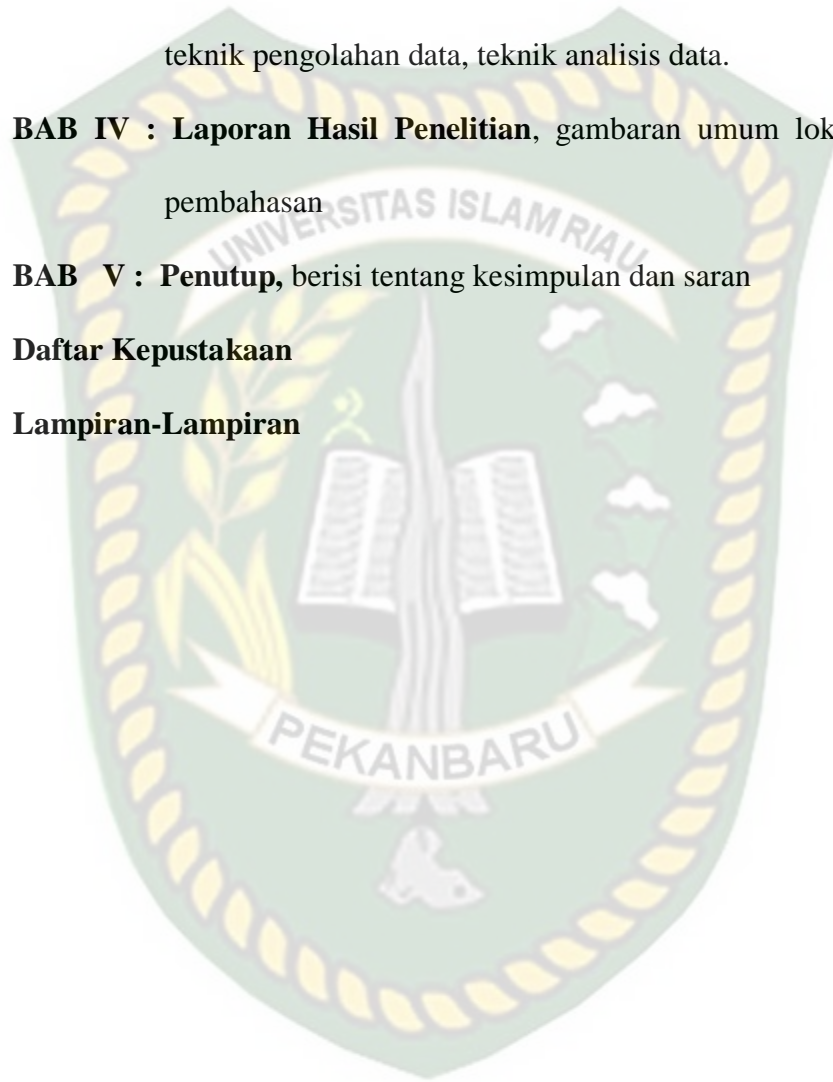
**BAB III : Metode Penelitian**, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

**BAB IV : Laporan Hasil Penelitian**, gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan

**BAB V : Penutup**, berisi tentang kesimpulan dan saran

**Daftar Kepustakaan**

**Lampiran-Lampiran**





## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. Bimbingan Dan Konseling

#### 1. Pengertian Bimbingan Konseling

A Hallen (2002 : 3) secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.

Menurut Abu Ahmadi (1991:1) bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimis dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Prayitno dan Erman Amti (2004:99) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang ada.

Sementara Bimo Walgito mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan



individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya (Bimo Walgito:2004:4-5).

Sedangkan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. (Tolbert, dalam prayitno:2004:101)

Menurut Jones dalam Insano (2004:11) menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seseorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseling agar konseling mampu menyelesaikan masalah

yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

## 2. Tujuan Bimbingan Konseling

a. Tujuan bimbingan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial konseli adalah:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah atau madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan sering menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran yang dianut.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objek dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. Memiliki rasa

tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.

- 8) Memiliki kemampuan berintraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi sesama manusia.
- 9) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 10) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

b. Tujuan bimbingan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah:

- 1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- 3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- 4) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, memcatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.

- 5) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal pelajaran, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
  - 6) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan menghadapi ujian.
- c. Tujuan bimbingan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah:
- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
  - 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
  - 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
  - 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karir masa depan.
  - 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, proses kerja, dan kesejahteraan kerja.



- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- 7) Dapat membentuk pola-pola karir yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus menarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
- 8) Mengenal keterampilan kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki.

### **3. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling**

Jenis-jenis layanan pada dasarnya merupakan operasionalisasi dari konsep bimbingan dan konseling dalam rangka memenuhi berbagai asas, prinsip, fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling. Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling adalah;

#### **a. Layanan orientasi**

Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan objek-objek yang dipelajari, untuk memudah dan memperlancar perbedaannya peserta didik dilingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberi dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan



lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk mencegah dan menahan.

b. Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti: informasi diri, sosial, belajar, pergaulan, karir, pendidikan lanjutan. Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi pun berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

c. Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan

sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran berfungsi untuk pengembangan.

d. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat, serta kondisi pribadinya. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat minat dan segenap potensi lainnya. Layanan penempatan dan penyaluran berfungsi untuk pengembangan.

e. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu. Terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

f. Layanan konseling perorang

Layanan konseling perorang merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar peserta didik dapat

mengentaskan masalah yang dihadapinya. Layanan konseling perorangan berfungsi untuk mengentaskan dan advokasi.

g. Layanan bimbingan kelompok

Layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan seseorang, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, karir/jabatan serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan ini berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

h. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas ini adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Layanan konseling kelompok berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.

i. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara

yang perlu dilakukan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

j. Layanan mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan ataupun perselisihan dan memperbaiki hubungan antar peserta didik dengan konselor sebagai mediator.

#### **4. Langkah-langkah Layanan Bimbingan dan Konseling**

a. Langkah Identifikasi Anak

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat anak-anak yang perlu dapat bimbingan dan memilih anak yang perlu mendapatkan bimbingan terlebih dahulu.

b. Langkah Diagnosis

Langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak berdasarkan latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

c. Langkah Prognosis

Langkah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing anak. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah



ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya. Langkah prognosis ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

d. Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu, proses kontinyu, dan sistematis, serta memerlukan pengamatan yang cermat.

e. Langkah Evaluasi dan *Follow up*

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

**B. Konsentrasi**

**1. Pengertian konsentrasi Siswa**

Menurut asal katanya konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Dalam supriyo (2008;103), konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Implikasi pengertian diatas berarti pemusatan pemikiran terhadap bahan yang di pelajari dengan

mengesampingkan semua hal yang tidak ada hubungan dengan pelajaran tersebut.

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran ( Slameto, 2010:86).

Selain itu, Siswanto (2007:65) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecah-pecah dalam berbagai arus pikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah.

Menurut Hendra Surya (2003:23) Konsentrasi adalah pemusatan sesuatu pada suatu fokus atau tempat tertentu. Jika istilah konsentrasi dikaitkan dengan situasi belajar maka dapat diartikan pemusatan daya pikiran terhadap suatu objek yang dipelajari dengan mengalau tau menyisihkan segala hal yang tidak berhubungan dengan objek yang dipelajari. Proses pemusatan daya pikiran merupakan aktifitas berpikir

untuk memberikan respon atau tanggapan yang lebih intensif terhadap objek tertentu. Proses ini akan berjalan lebih mudah apabila didahului oleh adanya pengembangan minat pada objek yang akan dipelajari, objek tersebut harus dipandang sebagai sumber kebutuhan yang mendesak dan utama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi adalah seni mengelola pikiran agar tetap fokus pada hal yang penting dan menghindari hal-hal lain yang tidak penting.

## **2. Prinsip Konsentrasi**

Konsentrasi yang efektif adalah suatu proses terfokusnya perhatian seseorang secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukannya dan proses tersebut terjadi secara otomatis serta mudah karena orang bersangkutan mampu menikmati yang sedang dilakukannya (Hakim, 2003:4)

Menurut Hakim (2003:6) ada beberapa prinsip konsentrasi yang efektif:

- a. Konsentrasi pada hakikatnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengahadai kemauan, pikiran dan perasaannya. Dengan kemauan tersebut seseorang akan mampu memfokuskan sebagian besar perhatiannya pada objek yang dikehendaki.

- b. Untuk mengendalikan kemauan, pikiran, dan perasaan agar tercapai konsentrasi yang efektif dan mudah, seseorang harus berusaha menikmati kegiatan yang saat ini sedang dilakukannya.
- c. Konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika seseorang telah menikmati kegiatan yang dilakukannya.
- d. Salah satu penunjang pertama dan utama untuk dapat melakukan konsentrasi yang efektif adalah adanya kemauan yang kuat dan konsisten.
- e. Untuk dapat melakukan konsentrasi yang efektif diperlukan faktor pendukung dari dalam diri orang tersebut (faktor internal yang meliputi konsentrasi mental dan fisik yang sehat).
- f. Konsentrasi efektif juga baru akan terjadi maksimal jika didukung oleh faktor-faktor yang ada diluar orang tersebut (faktor eksternal), yaitu situasi dan kondisi yang menimbulkan rasa aman, nyaman dan menyenangkan.
- g. Salah satu prinsip untuk terjadinya konsentrasi efektif adalah jika seseorang dapat menikmati kegiatan yang sedang dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi akan terjadi dengan mudah ketika siswa mampu menikmati pelajaran yang ia terima dan memperhatikan materi tersebut secara fokus,



karna pada hakekatnya konsentrasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan kemampuan, pikiran dan perasaannya.

### 3. Ciri-ciri orang yang memiliki konsentrasi belajar

Seseorang yang memiliki konsentrasi belajar mampu menyerap informasi yang lebih mendalam dibanding orang yang tidak berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, kebanyakan orang yang memfokuskan perhatian pada suatu kegiatan maka orang tersebut akan bersikap aktif untuk mempelajari objek yang dipelajari. Abin Syamsuddin (2005:195) menyebutkan bahwa konsentrsai belajar sesesorang dapat diamati dari berbagai prilaku seperti:

- a. Fokus pandangan: tertuju pada guru, papan tulis, dan media.
- b. Perhatian: memperhatikan sumber informasi dengan seksama.
- c. Sambutan lisan (verbal response)
- d. Menjawab
- e. Memberikan pernyataan (statement) untuk menguatkan, menyetujui serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan, dan
- f. Sambutan psikomotorik, ditunjukkan oleh perilaku membuat catatan/menulis informasi dan membuat jawaban/pekerjaan.

### C. Penelitian Relevan

Setelah membaca beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka yang dianggap relevan yaitu,

1. Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa SMP Babus Salam Cimone-Tanggerang: oleh Cici Inderayanti NIM: 206011000031 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011.
2. Bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa MTsN 4 Bantul” oleh Doni Adhi Candra NIM: 13220060 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.
3. Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP N 13 Depok” oleh Bayu Umbara NIM: 103011026671 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2007.

Dari tiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Di mana pada tiga penelitian di atas sama-sama membahas mengenai Bimbingan dan Konseling. Penelitian pertama membahas Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa SMP Babus Salam Cimone-Tanggerang, penelitian kedua, membahas Bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa MTsN 4 Bantul dan penelitian ketiga, Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP N 13 Depok, sedangkan peneliti membahas mengenai Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi

Siswa Kelas XII Jurusan IPA MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina Tahun 2018/2019.

Dan dari segi tempat penelitian terdapat perbedaan dari ketiga nya, penelitian pertama meneliti di SMP Babus Salam Cimone-Tangerang, penelitian kedua meneliti di MTsN 4 Bantul, dan penelitian ketiga meneliti di SMP N 13 Depok. Sedangkan, penulis meneliti di Kelas XII Jurusan IPA MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina Tahun 2018/2019.

#### **D. Konsep Operasional**

##### **1. Konsep operasional bimbingan konseling**

Bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

**Table 01:Indikator Bimbingan Konseling**

Variable	Dimensi	Aspek	Indikator
1	2	3	4
Bimbingan Konseling	Layanan pembelajaran	1. Identifikasi masalah	Guru melakukan identifikasi masalah atau menentukan masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran.
		2. Diagnosis	Guru melakukan

			diagnosis atau menetapkan masalah yang dialami anak dalam pembelajaran.
		3. Prognosis	Guru menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing dalam pembelajaran.
		4. Terapi	Guru melakukan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah dalam pembelajaran.

1	2	3	4
Bimbingan Konseling	Layanan pembelajaran	5. Analisis atau evaluasi	Guru melakukan analisis terhadap hasil bimbingannya kepada siswa yang



			bermasalah dalam pembelajaran.
--	--	--	--------------------------------

## 2. Konsep Operasional Konsentrasi

Seseorang yang memiliki konsentrasi belajar mampu menyerap informasi yang lebih mendalam dibanding orang yang tidak berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, kebanyakan orang yang memfokuskan perhatian pada suatu kegiatan maka orang tersebut akan bersikap aktif untuk mempelajari objek yang dipelajari. Abin Syamsuddin menyebutkan bahwa konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari berbagai perilaku seperti:

- a. Fokus pandangan: tertuju pada guru, papan tulis, dan media.
- b. Perhatian: memperhatikan sumber informasi dengan seksama.
- c. Sambutan lisan (verbal response)
- d. Menjawab
- e. Memberikan pernyataan (statement) untuk menguatkan, menyetujui serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan, dan
- f. Sambutan psikomotorik, ditunjukkan oleh perilaku membuat catatan/menulis informasi dan membuat jawaban/pekerjaan. (Abin Syamsuddin;2005:195)

**Tabel 02: Konsep Operasional Konsentrasi**

Variable	Dimensi	Indikator
1	2	3
1. Konsentrasi	1. Fokus pandangan: tertuju pada guru, papan tulis, dan media,	1. Siswa mampu memfokuskan pandangan pada guru dan papan tulis.
	2. Perhatian: memperhatikan sumber informasi dengan seksama	2. Siswa mampu memperhatikan sumber informasi dengan seksama
	3. Sambutan lisan (verbal response):	3. Siswa mampu memberikan respon secara lisan
	4. Menjawab	4. Siswa mampu menjawab dengan positif apabila sesuai dengan masalah, negatif apabila tidak sesuai dengan masalah dan ragu-ragu apabila masalah tidak menentu
	5. Memberikan pernyataan (statement) untuk menguatkan, menyetujui serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan,	5. Siswa mampu memberikan statment untuk menguatkan, menyetujui serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan,

	6. Sambutan psikomotorik, ditunjukkan oleh perilaku membuat catatan/menulis informasi dan membuat jawaban/pekerjaan	6. Siswa mampu memberikan sambutan dan dapat membuat catatan/menulis informasi
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------

**E. Kerangka Konseptual**



**F. Hipotesis**

Ha: Terdapat Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi, korelasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diukur tersebut (Darmadi, 2013: 205).

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah hubungan antara bimbingan konseling sebagai variabel X dan konsentrasi belajar siswa sebagai variabel Y.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina. Penelitian ini direncanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan Januari, Februari, Maret, tahun 2019, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 03: Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	X	X	x	x								
2.	Pengumpulan Data					x	x	x	x				
3.	Pengolahan dan Analisis Data									x	x	x	x



4.	Penulisan Hasil Penelitian																	
----	----------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina. Sedangkan objeknya adalah pengaruh bimbingan konseling terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XII IPA MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina.

**D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini populasinya adalah 44 orang siswa kelas XII IPA MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina dan dari 44 orang itu dijadikan sampel.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah angket. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang digunakan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan dengan cara menjawabnya juga dilakukan dengan cara tertulis (Rizal dairi, 2010:66)

1. Angket

adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan atau perilaku dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada (Sofyan siregar, 2012:21). Dalam

penelitian ini peneliti memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden tentang bimbingan konseling terhadap konsentrasi belajar, untuk dijawab berdasarkan alternatif jawaban yang disediakan.

## 2. Dokumentasi

adalah mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, agenda dan lain-lain (Suharsimi arikunto, 2006:231). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran lokasi penelitian, seperti sejarah-sejarah sekolah, visi-misi, struktur oraganisasi, serta keadaan sekolah.

## F. Teknik Pengolaan Data

Data yang telah terkumpul, perlu diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian dianalisis (Rizal Dairi, 2010:77-78). Pada tahap pengolahan data, ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan anatara lain:

### 1. Penyuntingan (editing)

Data yang telah dikumpulkan harus diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian. Kegiatan mengoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut editing.

### 2. Pengkodean (cording)

Pengkodean adalah pemberian tanda, simbol, dan kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Dengan menggunakan angka atau huruf.

### 3. Pentabulasian (tabulating)

Pentabulasian adalah menyusun data dalam bentuk table. Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan teliti, kemudian dihitung, diteliti, dan dijumlahkan sesuai dengan banyaknya peristiwa, gejala dan item. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna.

### 4. Scoring

Scoring adalah memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada pada angket (Burhan bungin, 2005:175-178).

## **G. Teknik Analisi Data**

Sebelum penganalisaan dilaksanakan maka langkah yang utama adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu hasil uji coba harus dicari validitas, reliabilitas, normalitas dan hipotesis.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam

mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu (Priyanto, 2014: 51).

Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan metode korelasi product moment. Teknik uji validitas instrumen dengan korelasi product moment yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Menurut Duwi Priyanto (2014:55) apakah item-item setiap instrumen valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan cara yaitu: Dalam menentukan apakah item valid atau tidak valid maka dilihat pada nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya digunakan koesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan untuk mengukur skala rentang adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel



atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut sekarang, reliabel dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dapat dianggap mewakili populasi. Uji normalitas dengan metode lilliefors dengan kolmogorov-Smirnov. Untuk metode kolmogorov-Smirnov jika nilai signifikan kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

### 4. Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Siswa di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Analisis regresi linier sederhana yaitu, menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen.

Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = nilai prediksi variabel dependen

a = konstanta, yaitu nilai Y jika X=0

b=koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel

Y yang didasarkan variabel X.

X= variabel independen

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensi. Statistik deskriptif untuk perihal variabel yang berkaitan dengan adanya min maupun persen. Analisis statistik inferensi dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibina melalui ujian, regresi, korelasi pearson,  $p \leq 0,05$  data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS 22.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Secara Umum MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina

##### 1. Geografi

MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat merupakan salah satu sekolah yang terdapat di jalan Rahmat Sidomulyo Timur RT. 06 RW. 01 dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dari Jalan Rahmat
- b. Sebelah Selatan dari Jalan Sidomukti
- c. Sebelah Timur dari jalan M. Rustam
- d. Sebelah Barat dari jalan H. Hamid

MAN Selatpanjang Filial Sungai Cina berlokasi di :

Jalan : Rahmat( *Pada awalnya Jl.M.Rustam* )  
Dusun : Sidomulyo  
Desa : Sungai Cina  
Kecamatan : Rangsang Barat ( *Dulu Kecamatan Tebing Tinggi* )  
Kabupaten : Kepulauan Meranti( *Dulu Kabupaten Bengkalis* )  
Provinsi : Riau

##### 2. Sejarah singkat berdirinya MAN Selat Panjang Filial Sungai Cina

MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina ini terletak di Jalan Rahmat Sidomulyo RT. 06 dan RW. 02 didirikan pada tahun 1986 pada awalnya sekolah ini terletak disamping sekolah MTs Negeri Sungai Cina jalan M. Rustam

Kemudian atas kerja sama seluruh masyarakat Sidomulyo tahun 2003 sekolah tersebut dipindahkan di jalan Rahmat Sidomulyo pada lahan seluas  $\pm 635\ 031\ 75\ 14^2$ , sekolah ini didirikan masyarakat Sidomulyo sehingga dinamakan MAS Al-Khairiyah swasta sekarang sudah difilialkan dan terakreditasi dengan nilai Baik dan menginduk ke MAN Selatpanjang yang terletak di Jalan Banglas Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi. MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina pada mulanya menggunakan gedung lama, pada tahun 2007 mendapat tambahan bangunan sehingga pada tahun 2007 menggunakan lokal baru semua.

Sejak berdiri sekolah tersebut sampai sekarang telah 4 kali mengalami pertukaran kepala sekolah, tercatat yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah pada MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina sebagai berikut:

**Tabel 04: Kepala Sekolah MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Periode 1986 - Sekarang**

NAMA	TEMPAT/TGL. LAHIR	TAHUN MULAI TUGAS	
		MASUK	KELUAR
Muslim Mukhti	Segomeng, 08 Januari 1943	17 Juli 1986	01 Mei 1988
M.Syarbini,BA	Banyumas, 17 September 1950	02 Mei 1988	02 Juni 2007
Surasman,M.Pd.I	Selatpanjang, 05 Juni 1977	03 Juni 2007	16 April 2008
Dahroji,S.Ag	Bengkalis, 31 Desember 1955	17 April 2008	-



*(Sumber data : TU MAN 1Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina)*

MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina yang terletak di dusun Sidomulyo timur desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat, yang merupakan pendidikan formal sederajat dengan SLTA yang berbasis Agama Islam dalam gerakannya mendidik putra-putri bangsa yang mewujudkan generasi yang beriman dan menguasai ilmu-ilmu agama serta ilmu umum.

MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina ini pada awalnya berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Al-Khairiyah Dusun Sidomulyo Desa Sungai Cina yang berdiri sekitar tahun 1986. Keputusan tersebut berdasarkan hasil rapat Masyarakat tanggal 11 Juli 1986, yang sebelumnya telah diadakan beberapa peninjauan-peninjauan baik wilayah, Sekolah pendukung dan jumlah tamatan-tamatan MTs dan SMP pada waktu itu. Akhirnya di dirikanlah Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Sidomulyo Sungai Cina pada tanggal 17 Juli 1986 dengan izin Operasional nomor: C/IV/07/1988 tanggal 1 April 1988, dan Sekarang sudah berubah Statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina semenjak tanggal 15 Agustus 2014.

Adapun beberapa pendiri MAS Al-Khairiyah dibawah naungan Yayasan Perguruan Al-Khairiyah Desa Sungai Cina diantaranya: Bapak Samingan HK (Almarhum),Bapak Samingun K (Almarhum), Bapak Samingun HK (Almarhum), Bapak Amri (Almarhum), Bapak M.Yasir (Almarhum) dan Bapak Suharyono (Almarhum).

### **3. Visi dan Misi MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina**

#### **a. Visi MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina**

Berkwalitas, Terampil dan Beretika yang Tercermin dalam Perilaku Sehari-hari

#### **b. Misi MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina**

1. Melaksanakan pembelajaran, bimbingan, pelatihan (training) secara optimal.
2. Memberdayakan peran guru dan siswa melalui job training.
3. Melaksanakan pembinaan, bimbingan keterampilan bidang rumpun keislaman, olahraga, pramuka, seni muhadarah melalui ekstrakurikuler secara terus menerus.
4. Membina moral siswa sehingga dapat membiasakan berakhlak dan beretika dalam segala tindakan.
5. Mengoptimalkan peran warga madrasah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan di madrasah.

### **4. Keadaan Guru dan Siswa**

#### **a. Keadaan Guru**

Salah satu komponen pendidikan adalah guru, maka untuk terlaksananya pendidikan di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina. Ditugaskan guru-guru yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina guru yang

mengajar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 05 : Keadaan Guru MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina**

No	Nama/nip	Lulus Sertifikasi	Mata pelajaran	Tugas tambahan
1	2	3	4	5
1	Desisraheti, S.Pd	2007	Biologi	Kepala Madrasah
2	Dahroji,S.Ag	2007	Qur'an Hadis	Wakamad
3	M, Rasid,SE	2010	Geografi	Waka. Kurikulum
4	Saminah,M.Pd I	2010	B.Indonesia	Guru
5	Nurhadi,S,Pd I	2010	Seni / Mulok	Waka. Kesiswaan
6	Mudasir,S.Pd I	2013	QH / Fiqih	Waka. Humas
7	Jamingan,S.Ag	2012	AA/Fiqih	Waka. Saspra
8	Mungidan,M.Sy	2010	B.Ing / B.Arab	Wali Kelas
9	Dr.Imam Ghozali	2010	PPKN/B.Ara b	Guru
10	Syahrum,S.Pd		Kimia	Guru
11	Reni Haryani,S.Hut	2010	Biologi /Fisika	Wali Kelas
12	Meti Rahman,S.Pd	2010	Biologi	Wali Kelas

			/Sjarah	
13	Fitrianingsih,S.PdI		B.Indonesia	Wali Kelas
14	Dzikriyati,S.Pd I		B. Arab	Guru
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
15	Kamalia,S.Pd I		Mulok / SKI	Wali Kelas
16	Yustinah,S.Pd	2014	Matematika	Wali Kelas
17	Adi Sabtura,SE	2012	Tik / Ekon	Wali Kelas
18	Murniasih,S.Pd		Kimia/B.Indo	Wali Kelas
19	Riawanti,S.Pd		B.Ingggris/Pra KW	Wali Kelas
20	Dedi Hidayat,S.Pd		PJOK /Sejarah	Wali Kelas
21	Deswaningsih,S.Pd		Ekon / Sos	Wali Kelas
22	Sudarmono,S.Pd		MTK/Fisika	Wali Kelas
23	Safrudin,S.Pd		Sejarah /Bk	Guru
24	Miskam	-	-	Kepala Tata Usaha
25	Nurazizah,S.PdI	-	-	Bid.Kesisw aan&Humas
26	Adisah,S.PdI	-	Sejarah	Bid.Kurikul um&Ketena gaan
27	Khairunnisa', S.Pd.I	-	-	Bid.Saspra &Pengarsip an
28	Mahmudiah	-	-	Pustakawan
29	Seminah	-	-	Laboran
30	Saslirais	-	-	Satpam



(Sumber data : TU MAN 1Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina)

## b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai masa kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa di MAN Selatpanjang Filial Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Keadaan siswa MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari beberapa alumni yang melanjutkan ke Sekolah tinggi ataupun ke Universitas, tepatnya di Kabupaten Kepulauan Meranti ataupun keluar kota.

Adapun keadaan siswa di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat tahun pelajaran 2018/2019 dari masing-masing kelas dapat dilihat melalui table berikut :

**Tabel 06:Keadaan siswa kelas X MAN 1 kepulauan Meranti Filial Sungai Cina**

TAHUN	KELAS X ( Sepuluh )					
	IPA			IPS		
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
2016/2017				41	57	98
2017/2018				49	55	104
2018/2019	33	37	70	37	30	67

(Sumber data : TU MAN 1Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina)

**Tabel 07: Keadaan siswa kelas XI MAN 1 kepulauan Meranti Filial Sungai Cina**

TAHUN	KELAS XI ( Sebelas)					
	IPA			IPS		
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
2016/2017	8	14	22	23	20	43
2017/2018	17	27	44	23	30	53
2018/2019	13	31	44	37	21	58

(Sumber data : TU MAN 1Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina)

**Tabel 08: Keadaan siswa kelas XII MAN 1 kepulauan Meranti Filial Sungai Cina**

TAHUN	KELAS XII ( Sebelas)					
	IPA			IPS		
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
2016/2017	12	16	28	27	19	46
2017/2018	8	13	21	23	20	43
2018/2019	18	26	44	23	31	54

(Sumber data : TU MAN 1Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina)

Adapun jumlah seluruh siswa yang ada di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti adalah 337 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 161 orang dan siswa perempuan sebanyak 176 orang yang terdiri kelas X program IPA sebanyak 70 orang dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang dan perempuan sebanyak 37 orang, kelas X program IPS sebanyak 67 orang dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang dan perempuan sebanyak 30 orang, kelas XI program IPA sebanyak 44 orang dengan

karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 31 orang, kelas XI program IPS sebanyak 58 orang dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang dan perempuan sebanyak 21 orang dan kelas XII program IPA sebanyak 44 orang dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 26 orang, kelas XII program IPS sebanyak 54 dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan sebanyak 31 orang.

**Tabel 09 : Data Siswa Kelas Duabelas IPA dan IPS**

TAHUN	KELAS XI ( Sebelas)					
	IPA			IPS		
	Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Jlh
2016/2017	12	16	28	27	19	46
2017/2018	8	13	21	23	20	43
2018/2019	18	26	44	23	31	54

(Sumber data : TU MAN 1Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina)

Tabel di atas adalah data seluruh siswa kelas XII IPA/IPS yang berjumlah 98 orang, IPA berjumlah 44 orang dan IPS berjumlah 54 orang. Adapun yang menjadi responden berjumlah 44 orang dari siswa yang bermasalah. Terdiri dari 22 orang siswa IPA dan 22 orang siswa IPS.

## 5. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk meraih cita-cita dan tujuan yang

ditetapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 10:Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina**

NO	JENIS BARANG/RUANG	KONDISI
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Ruang kepala sekolah	Baik
2	Ruang tata usaha	Baik
3	Ruang majelis guru	Baik
4	Ruang perpustakaan	Baik
5	Ruang kegiatan belajar mengajar	Baik
6	Laboratorium komputer	Kurang baik
7	WC guru dan WC siswa	Baik
8	Laboratorium IPA	Kurang baik
9	Ruang Osis	Baik
10	Alat-alat olah raga	Baik
11	Gedung serba guna/Musholla	Baik
12	Ruang BP/BK	Baik
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
13	Penerangan listrik	Baik
14	Seperangkat alat band dan drumband	Baik
15	Seperangkat alat rebana & Hadroh	Baik
16	Seperangkat sound system	Baik



17	Area parkir	Baik
18	Kantin	Baik
19	Lapangan Volly dan Takraw	Baik
20	Infokus	Baik
21	Rest Area	Baik
22	Area WIFI	Baik

(Sumber: Dokumentasi kantor TU MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina)

Selain fasilitas sarana dan prasarana fisik bangunan dan sarana pendukung lain yang ada di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat, ada juga fasilitas belajar mengajar yaitu buku-buku pelajaran maupun buku-buku pendukung lainnya untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM) diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 11: Buku Pelajaran MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina**

Buku Kelas	Teks	Penunjang	Bacaan fiksi	Lain-lain
X		2.287	180	94
XI.IPA		1.318		
XI.IPS		1.106		
XII.IPA		600		
XII.IPS		670		

(Sumber: Dokumentasi Perpustakaan MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina )

## 6. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pengajaran. Dengan demikian adanya kurikulum bertujuan

agar proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan formal. Adapun kurikulum yang digunakan di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina pada saat ini ada 2, untuk kelas XI dan XII adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kelas X kurikulum 2013. Kurikulum tersebut seperti yang tercantum dalam tabel 09 dan 10 terdiri dari :

**Tabel 12: Matapelajaran Jenjang Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan**

NO	Mata Pelajaran Kurikulum KTSP
1	Pendidikan Agama (Al-Qur'an hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bahasa Arab)
2	Bahasa Indonesia
3	Bahasa Inggris
4	Matematika
5	Program IPA (Kimia, Fisika, Biologi)
6	Program IPS (Sosiologi, Geografi dan Ekonomi)
7	Sejarah
8	Seni budaya
9	Pendidikan Jasmani dan kesehatan
10	Teknologi Informatika dan komputer
11	Muatan lokal

(Sumber: Dokumentasi kantor TU MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina)

**Tabel 13: Pelajaran Jenjang Madrasah Aliyah Kurikulum 2013**

Mata Pelajaran Kurikulum 2013	
Kelompok Wajib	
1.	Pendidikan Keagamaan (Qur'an hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bahasa Arab)
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Matematika
5.	Sejarah Indonesia
6.	Bahasa Inggris
7.	Seni Budaya
8.	Prakarya
9.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan

(Sumber: Dokumentasi kantor TU MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina)

### **B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina yang di peroleh berdasarkan angket yang penulis sebarakan kepada responden, data yang terkumpul akan disajikan berbentuk tabel.

Dari angket yang telah disebarakan kepada siswa sebagai responden dengan jumlah siswa 44 orang. Adapun hasil angket yang diberikan dengan judul Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina adalah sebagai berikut:

Tabel 14: Hasil angket Bimbingan Konseling Variabel (X)

NO	Uraian pertanyaan	Alternatif jawaban					
		SS	S	CS	KS	STS	Jlh
	<b>Kecerdasan Emosional X</b>						
1	Pada saat bimbingan Guru menanyakan masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran.	13	19	5	5	2	44
2	Pada saat bimbingan Guru menetapkan masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran	11	20	6	6	1	44
3	Pada saat bimbingan Guru menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing dalam pembelajaran	16	18	8	2	0	44
4.	Pada saat bimbingan Guru melakukan bantuan atau bimbingan terhadap siswa yang bermasalah dalam pembelajaran	20	19	5	0	0	44



5.	Pada saat bimbingan Guru menilai hasil dari bimbingannya kepada siswa yang bermasalah dalam pembelajaran	9	28	2	2	0	44
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	----	---	---	---	----

Berdasarkan tabel 14 di atas terlihat bahwa jawaban responden yang menyatakan sangat setuju 69 dan yang menyatakan setuju 104, ini menunjukkan tingkat Bimbingan Konseling sangat tinggi.

**Tabel 15: Hasil Angket Konsentrasi Belajar Variabel (Y)**

NO	Uraian Pertanyaan	Alternatif jawaban					
		SS	S	CS	KS	STS	Jlh
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
	<b>Konsentrasi Belajar Y</b>						
<b>1</b>	Saya mampu memfokuskan pandangan pada guru dan papan tulis	3	23	14	4	0	44
<b>2</b>	Saya mampu memperhatikan sumber informasi dengan seksama	34	3	1	4	2	44
<b>3</b>	Sata mampu memberikan respon secara lisan	33	11	0	0	0	44

4	Saya mampu menjawab pertanyaan dengan positif apabila sesuai dengan masalah, negatif apabila tidak sesuai dengan masalah dan ragu-ragu apabila masalah tidak menentu	13	25	4	2	0	44
5	Saya mampu memberikan pernyataan untuk menguatkan, menyetujui serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan.	5	3	27	5	4	44
1	2	3	4	5	6	7	8
6.	Saya mampu memberikan tanggapan dan dapat membuat catatan atau menulis informasi dari Guru	10	10	10	5	9	44
7.	Saya mampu mengerjakan soal-soal dari guru melalui memperhatikan	1	2	2	3	36	44

	penjelasan guru						
8.	Saya mampu menjawab soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	0	17	22	3	2	44
9.	Saya mampu membuat catatan atau kesimpulan setelah pembelajaran selesai	0	2	3	5	34	44
10.	Saya mampu fokus ketika guru menjelaskan pelajaran	1	1	5	5	32	44
11.	Saya mampu mengulangi kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika belajar	2	2	3	13	24	44

Berdasarkan tabel 15 di atas terlihat bahwa jawaban responden yang menyatakan sangat setuju 102 dan yang setuju yaitu 99, ini menunjukkan bahwa Bimbingan Konseling siswa sangat tinggi. Hanya sebagian siswa yang belum memiliki Konsentrasi belajar yang baik. Dapat dilihat dari jawaban

siswa yang ragu-ragu dengan Konsentrasi belajar yang dia miliki sebanyak 91, sedangkan yang menyatakan tidak setuju paling sedikit 49.

### C. Pembahasan

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kebenaran dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik.

Adapun hasil penelitian validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

**Tabel 16: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Pengaruh Bimbingan Konseling**

Pernyataan	Nilai (r)	Nilai (p)	Keterangan
P1	0,863	0,001	Valid
P2	0,824	0,003	Valid
P3	0,766	0,010	Valid
P4	0,467	0,0174	Valid
P5	0,824	0,003	Valid

*Keterangan:  $p < 0,05$   $r > 0,30$*

Item dalam instrumen dikatakan valid jika signifikansi  $< 0,05$  tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  item tidak valid.

Berdasarkan tabel di atas, dari 5 pernyataan semuanya valid. Karena nilai probabilitas atau signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil ini diperoleh



melalui SPSS 22, dengan demikian penelitian ini menggunakan 5 item pernyataan Bimbingan Konseling

Kemudian yang sudah valid di uji dengan menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, dengan item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Adapun hasil instrumen tersebut dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 17: Hasil Rekapitulasi Reliabilitas Variabel Pengaruh Bimbingan Konseling**

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
Variabel x (bimbingan konseling)	.791	5

**Sumber Data: Hasil Olahan SPSS 22, 2019**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel, sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel di atas adalah 0,791 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa  $0,791 > 0,6$  sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 18: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Konsentrasi Belajar siswa**

Pernyataan	Nilai (r)	Nilai (p)	Keterangan
<b>P1</b>	<b>0,732</b>	<b>0,016</b>	<b>Valid</b>

<b>P2</b>	<b>0,651</b>	<b>0,041</b>	<b>Valid</b>
<b>P3</b>	<b>0,944</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>P4</b>	<b>0,716</b>	<b>0,020</b>	<b>Valid</b>
<b>P5</b>	<b>0,649</b>	<b>0,042</b>	<b>Valid</b>
<b>P6</b>	<b>0,799</b>	<b>0,006</b>	<b>Valid</b>
<b>P7</b>	<b>0,841</b>	<b>0,002</b>	<b>Valid</b>
<b>P8</b>	<b>0,897</b>	<b>0,000</b>	<b>Valid</b>
<b>P9</b>	<b>0,517</b>	<b>0,126</b>	<b>Valid</b>
<b>P10</b>	<b>0,712</b>	<b>0,521</b>	<b>Valid</b>
<b>P11</b>	<b>0,765</b>	<b>0,510</b>	<b>Valid</b>

**Keterangan:**  $p < 0,05$   $r > 0,30$

Item dalam instrumen dikatakan valid jika signifikansi  $< 0,05$  tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  item tidak valid.

Berdasarkan tabel di atas, dari 11 pernyataan semuanya valid. Karena nilai probabilitas atau signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 22, dengan demikian penelitian ini menggunakan 11 item pernyataan Konsentrasi Belajar.

Kemudian yang sudah valid di uji dengan menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, dengan item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Adapun hasil instrumen tersebut dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 19: Hasil Rekapitulasi Reliabilitas Variabel Konsentrasi Belajar siswa**

Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha
	N of Items

Variabel y (konsentrasi)	,772	11
-----------------------------	------	----

**Sumber Data: Hasil Olahan SPSS 22, 2019**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel, sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil Cronbach's Alpha menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha pada tabel di atas adalah 0,772 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa  $0,772 > 0,6$  sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 dengan *Shapiro-Wilk Test*. Untuk mengambil keputusan apakah data normal atau tidak, maksudnya melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya adalah data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Bimbingan Konseling), dan variabel Y (Konsentrasi Belajar) dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 20: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Olahan Data SPSS 22**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel x (bimbingan konseling)	,090	44	,200 <sup>*</sup>	,970	44	,311
Variabel y (konsentrasi)	,112	44	,198	,961	44	,140

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data Bimbingan Konseling (variabel X) sebesar 0,311 dan nilai signifikansi untuk data Konsentrasi belajar (variabel Y) sebesar 0,140. Karena nilai signifikansi Bimbingan Konseling (variabel X) dan Konsentrasi Belajar (variabel Y)  $> 0,05$ , maka data Bimbingan Konseling dan konsentrasi belajar berdistribusi Normal.

### 3. Uji Hipotesis

Angket yang telah diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan disimpulkan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina Adapun hasil yang diperoleh melalui SPSS 22 adalah sebagai berikut:



**Tabel 21: Modal Anova, Olahan Data SPSS 22**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	136,289	1	136,289	4,230	,046 <sup>b</sup>
Residual	1353,256	42	32,220		
Total	1489,545	43			

a. Dependent Variable: variable y (konsentrasi)

b. Predictors: (Constant), variable x (bimbingan konseling)

Dengan menggunakan analisis linier regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi  $0,046 < \text{dari nilai probabilitas } 0,05 = P < 0,05$ . Menurut Duwi Priyatno jika nilai signifikansi  $< \text{dari } 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan hal ini terlihat bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina adalah diterima.

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat ditegaskan bahwa hipotesis menyatakan terdapat Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh antara Variabel Bimbingan Konseling terhadap Variabel Konsentrasi Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel model Summary sesuai dengan hasil yang diperoleh melalui SPSS 22 beriku ini:

**Tabel 22: Model Summary, Hasil Olahan SPSS 22**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,302 <sup>a</sup>	,091	,070	5,676

a. Predictors: (Constant), variable x (bimbingan Konseling)

Pada tabel di atas terlihat bahwa besar Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa adalah 0,091 atau 91%. Dengan demikian variabel Bimbingan Konseling sangat berkontribusi bagi peningkatan variabel Konsentrasi Belajar Siswa sebesar 91% atau 0,091. Apabila nilai ini dilihat pada interpretasi tergambar pada pengaruh yang sangat rendah

Tabel di atas juga menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,091. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa konsentrasi (Y) dipengaruhi sebesar 0,091 atau 91% oleh Bimbingan Konseling (X).

**Tabel 23: Interpretasi Koefisien Korelatif Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

<b>0,80 – 1,000</b>	<b>Sangat kuat</b>
---------------------	--------------------

Sumber : Anas Sudjiono, 2008: 193

Berdasarkan tabel 23 di atas menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,091 atau 91% pada interval koefisien korelasi terletak direntang 0,00 – 0,199. Dengan kriteria tingkat sangat rendah. Yang artinya Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar siswa Sangat Rendah.

**Tabel 24: Coefficients, Hasil Olahan SPSS 22, 2019**

**coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
	1 (constant)	35,238	4,497		
Variabel X (bimbingan konseling)	,440	,214	,302	2,057	,046

a. Dependent Variable: variabel x

Tabel 24 di atas, Coefficients menampilkan nilai (constant)=35,238 dan nilai B ,440 (X) serta tingkat signifikansi sebesar ,440 (X). Kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:  $Y' = 35,238 + ,440 X$

artinya nilai konstanta (a) adalah 35,238; ini dapat diartikan jika Bimbingan Konseling adalah 0, maka tingkat Konsentrasi Belajar Siswa 35,238. Jika bimbingan konseling ditingkatkan oleh guru BK dalam proses tersebut, maka akan memberikan pengaruh 0,440 atau 44% pada peningkatan konsentrasi belajar peserta didik di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina. Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,046 < 0,05$ , maka hipotesis penelitian diterima. Berarti terdapat Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina. Tingginya tingkat pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dapat di lihat dari nilai probabilitas pearson product moment yaitu sebesar 0,091 atau 91% pada interval koefisien korelasi terletak pada rentang 0,00 – 0,199 dan kriteria tingkat Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Kepulauan Meranti Filial Sungai Cina adalah sangat rendah.

#### **B. Saran-saran**

1. Bagi kepala sekolah

Bagi sekolah agar bisa meningkatkan layanan-layanan berupa Bimbingan Konseling kepada siswa yang memiliki kelemahan dalam Berkonsentrasi saat belajar.

## 2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan agar memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dan mampu memberikan solusi yang terbaik.

## 3. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan kembali konsentrasi belajar siswa pada setiap kali pembelajaran sehingga siswa bisa selalu aktif dalam proses pembelajaran.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk lebih melengkapi data dan hasil yang lebih baik dari peneliti ini, yang berkenaan dengan Bimbingan konseling. Pada penelitian ini peneliti hanya berkesempatan untuk meneliti tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap konsentrasi belajar siswa. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap kreatifitas belajar siswa, tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap minat belajar siswa, tentang pengaruh bimbingan konseling terhadap kedisiplinan siswa dan lain-lainnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### *Buku*

- A, Hallen, 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Ciputat Press, Jakarta
- Ahmadi, Abu dan Widodo S 1991. *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Amti, Erman Dan Prayitno, 2004, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Rineka cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2005, *Metodologi penelitian kuantitatif*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Dairi, Rizal, 2010, *Metodologi Penelitian*, Kencana, Jakarta.
- Darmadi, Hamid, 3013, *Metode Prnelitian Pendidikan dan Sosial*, Alfabeta, Bandung.
- Hakim, Thutsan, 2003, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, Puspa Swara, Jakarta.
- Insano, 2004, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Press, Jakarta
- Prayitno, 2004, *Dasar dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Priyatno Dwi, 2014, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan Spss*, Mediakom, Yogyakarta.
- Siregar, Sofyan, 2010, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Siswanto, 2007, *Kesehatan Mental; Konsep Cakupan dan Perkembangan*, Penerbit C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta
- Slameto, 2010, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjiono, Anas, 2012, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press. Jakarta
- Supriyo, 2008, *Sudi Kasus Bimbingan dan Konseling*, Nieuw Setapak, Semarang.

Surya, Hendra, 2003, *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Syamsuddin, Abin, 2005, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda. Bandung.

Walgito, Bimo, 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Andi, Yogyakarta.

### *Skripsi*

Inderayanti, Cici, Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Babus Salam Cimone-Tangerang', *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Candra, Dono Adhi, Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa MTsN 4 Bantul', *Skripsi*, Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Umbara, Bayu, Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMP N 13 Depok', *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta